

**ANALISIS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING DITINJAU DARI MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, TIPE INDUSTRI, AKTIVITAS PERUSAHAAN, KONFLIK KEPENTINGAN, SLACK RESOURCES**

**Heru Suwasono<sup>1</sup>, Endang Purwaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pignatelli Triputra

Email: herusuwasono@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris serta menganalisis pengungkapan sustainability reporting ditinjau dari mekanisme corporate governance, tipe industri, aktivitas perusahaan, konflik kepentingan, slack resources. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan consumer cyclicals, non consumer cyclicals, dan sektor financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pemilihan sampel penelitian dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Sampel yang memenuhi kriteria untuk perusahaan sektor consumer cyclicals 51, sektor non consumer cyclicals 41, dan sektor financial 75, total sampel 167 perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan T statistik menunjukkan bahwa variabel mekanisme corporate governance, tipe industri, aktivitas perusahaan, konflik kepentingan, berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* dan variabel slack resources tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

**Kata kunci:** *Pengungkapan Sustainability Report, Corporate Governance, Tipe Industri, Aktivitas Perusahaan, Konflik Kepentingan, Slack Resources*

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam upaya pelestarian lingkungan, akuntansi berperan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan (Artha & Jufri, 2021). Sustainability Report termasuk salah satu elemen dalam *Triple Bottom Line*, yang melaporkan kinerja finansial, kinerja sosial dan kinerja lingkungan. Sustainability Report adalah laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan. Selain menyajikan laporan keuangan standar seperti laba rugi, neraca, maupun arus kas, perusahaan perlu melaporkan praktik terkait aspek sosial dan lingkungan, misalnya tingkat emisi karbon.

Peran direksi sebagai badan utama dalam tata kelola internal perusahaan sangat diperlukan untuk fungsi yang efektif dari setiap jenis kegiatan usaha (Mudiyanseleage, 2018). Dewan komisaris sebagai mekanisme tata kelola internal utama dalam sebuah perusahaan memiliki wewenang untuk menentukan misi dan kebijakan perusahaan, dan bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan para stakeholders (Budiana & Budiasih, 2020). Meskipun demikian, direksi yang menentukan apakah sebuah perusahaan akan menerapkan kebijakan keberlanjutan atau tidak.

Dalam menjalankan mekanisme CG, perusahaan tidak hanya memperhatikan nilai ekonomi dari kegiatannya tapi juga nilai tambah lain seperti keseimbangan kepentingan *stakeholders* dan kepatuhan terhadap peraturan serta norma yang berlaku atas kegiatan yang dilakukan. Jadi semakin baik penerapan CG maka semakin baik pengungkapan Sustainability Report perusahaan (Dewi, 2019). Menurut Khomsiyah (Dizar., Alifia., & Alvionita, 2019)

terdapat hubungan antara penerapan tata kelola perusahaan dengan pengungkapan informasi perusahaan. Semakin baik praktik GCG, semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

Salah satu faktor penting dalam melakukan publikasi SR adalah tipe industri. Tipe industri terbagi menjadi dua yaitu *high profile* dan *low profile*. *High profile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat (Eryadi., Wahyudi., Jumaili, 2021); (Farida, 2019). Menurut Mirfazli (Jannah & Kurnia, 2016) *high profile* dan *low profile* menunjukkan perbedaan dalam jumlah pengungkapan CSR. Perusahaan *high profile* memperoleh sorotan masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas, sehingga dimungkinkan mengungkapkan pengungkapan CSR lebih banyak dibandingkan *low profile*.

Aktivitas perusahaan digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan rasio tertentu. Rasio aktivitas mengatur pengelolaan perputaran aktiva. mengukur kemampuan dan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian Kusuma, R.A.W., & Priantinah (2018) aktivitas perusahaan memiliki pengaruh positif pada pengungkapan SR. Semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin tinggi pengungkapan SR. Namun tidak sejalan dengan penelitian Sinaga., Lubis., & Sasongko, H. (2017); Latifah, S.W., & Luhur, M.B. (2021) justru aktivitas perusahaan tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan SR. Hal ini karena perusahaan lebih mementingkan aspek keuangan tanpa memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (Manita., Bruna., Dang., & Houanti, 2021).

Konflik kepentingan klasik bondholders-shareholders terjadi karena adanya perbedaan kepentingan atau kekhawatiran terhadap kebijakan pembayaran dividen perusahaan karena adanya dana investasi utang. Menurut bondholders perusahaan tidak perlu melakukan pembayaran dividen dengan jumlah yang lebih supaya aktiva yang tersedia mencukupi pembayaran utang, sedangkan shareholders ingin terus menerus melakukan pembayaran dividen dalam jumlah besar (Mariya & Saifudin, 2021)..

Menurut Masyitah & Kahar (2018) slack resources adalah kelebihan sumber daya melampaui tingkat yang dibutuhkan untuk menghasilkan tingkat output tertentu. Slack resources berpengaruh terhadap kebijakan yang akan diambil dan ditetapkan perusahaan (Romdioni., & Ulita, 2019). Sayekti (Alexander & Palupi, 2020) menyatakan bahwa slack resources yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam menentukan atau mengambil seberapa luas keterlibatan mereka dalam aktivitas corporate social responsibility. Perusahaan yang memiliki kelebihan sumber daya memberikan kebebasan untuk memutuskan tindakan.

### **Pengungkapan Sustainability Report**

Menurut Djamilah & Surenggono (2017) *sustainability report* dapat dinilai dari seberapa banyak indikator-indikator yang dapat diungkapkan dalam laporan tersebut. Semakin banyak indikator yang diungkapkan dalam *sustainability report* maka semakin bagus kualitas dari *sustainability report* tersebut. Terdapat tiga indikator dalam *sustainability report* yaitu, indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial. Indikator ekonomi menunjukkan dampak ekonomi secara langsung dari aspek pelanggan, pemasok, karyawan, sektor publik, dan penyedia dan atau investor.

Indikator lingkungan meliputi energy, air, emisi, limbah, keanekaragaman hayati, produk dan jasa, ketaatan terhadap peraturan, transportasi, dan lingkungan secara keseluruhan. Indikator sosial merupakan indikator yang paling luas yang meliputi empat aspek, yaitu ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab terhadap produk. Aspek ketenagakerjaan meliputi hubungan perusahaan dengan tenaga kerja, kesehatan, dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, penyebaran dan kesempatan tenaga kerja. Aspek hak asasi manusia meliputi tidak adanya diskriminasi, kebebasan karyawan dalam membentuk

serikat pekerja, tenaga kerja anak-anak, dan penegakan disiplin. Aspek masyarakat meliputi pengembangan masyarakat, suap dan korupsi, pengaruh politik pada perusahaan, persaingan dan penentuan harga. Aspek tanggung jawab terhadap produk meliputi keselamatan dan kesehatan konsumen, produk dan jasa iklan, penghormatan terhadap privasi pelanggan.

Pengungkapan *sustainability report* diukur sesuai SRDI GRIG4 berjumlah 91 item. SRDI bernilai 1 jika item diungkapkan dan bernilai 0 jika tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan.

$SRDI = n/k$

SRDI=sustainability report disclosure index

n=jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k=jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan

### **Mekanisme Corporate Governance**

Menurut Khomsiyah & Susanti (2019)., kehadiran suku tertentu di dalam susunan direksi akan dapat memicu pengungkapan kausalitas. Adanya heterogenitas individu dalam pengalaman, ide, dan inovasi dapat berdampak baik pada kinerja perusahaan. Banyak pendapat yang juga menyatakan bahwa dengan adanya anggota dewan dengan suku yang beragam dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dewan dengan suku Jawa memiliki perspektif, sudut pandang, bahasa, kepercayaan, latar belakang keluarga, dan pengalaman profesional yang berbeda dibandingkan dengan anggota dewan dari suku yang lain. Anggota dewan dengan suku Jawa juga memiliki pengalaman yang berbeda, yang dapat memberikan pengaruh juga terhadap cara pengambilan keputusan didalam perusahaan tersebut, dan adanya keterbukaan informasi yang akan dapat meningkatkan kredibilitas di dalam perusahaan tersebut. Dengan adanya anggota dewan dengan suku Jawa ini, maka peran dari anggota dewan dari suku yang lain juga akan diperlukan. Dengan adanya perbedaan kebudayaan di dalam lingkup kerja, maka anggota dewan dari suku yang lain akan turut membantu anggota dewan dengan suku Jawa dalam beradaptasi di lingkungan kerja perusahaan juga.

Proksi mekanisme corporate governance adalah diversitas Suku yang diukur menggunakan dummy. Diberi angka 1 jika dewan komisaris ada yang bersuku Jawa, 0 jika tidak ada yang bersuku Jawa.

1=dewan komisaris ada yang bersuku Jawa

0=dewan komisaris tidak ada yang bersuku Jawa

### **Tipe Industri**

Tipe industri mendeskripsikan perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Tipe industri dibagi menjadi dua bagian yaitu industri *high profile* dan *low profile*. Perusahaan-perusahaan *high profile* pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh perhatian dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas (Purnamasari & Masyithoh, 2017). Pada penelitian ini perusahaan yang terklasifikasi dalam kelompok industri *high profile* antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), engineering, kesehatan serta transportasi dan pariwisata.

Perusahaan *low profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh perhatian luas dari masyarakat manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya (Purnamasari & Masyithoh, 2017). Tipe Industri *High Profile* yang dimiliki oleh perusahaan sangat mempengaruhi laporan keberlanjutan karena dari tipe industry tersebut dapat dilihat dan di amati aktivitas operasionalnya perusahaan apakah berpengaruh terhadap lingkungan dan

keadaan di sekitar perusahaan tersebut dan perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab terhadap laporan sustainability report. Dalam Penelitian ini Tipe industry menggunakan rumus sebagai berikut:

Tipe Industri = Menggunakan Variabel Dummy

1 = Tipe Industri High Profile

0 = Tipe Industri bukan High Profile

### Aktivitas Perusahaan

Aktivitas perusahaan adalah rasio untuk mengukur kinerja keuangan dan pengelolaan sumber daya yang tersedia dalam perusahaan. Jika dalam rasio aktivitas semakin tinggi, maka sudah memperlihatkan perusahaan efektif dalam pengelolaan aset dan sumber daya, sehingga dalam pengungkapan informasi kepada *stakeholder* lebih luas. Terutama bagi *stakeholder* yang memiliki kekuasaan tinggi atas sumber daya yang digunakan oleh perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Tinggi rendahnya keadaan aset suatu perusahaan dapat menggambarkan tentang perputaran aset disuatu perusahaan serta keuntungan yang akan dicapai perusahaan dari perputaran aset tersebut. Tinggi nilai perputaran aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan bahwa semakin tinggi pula nilai penjualan terhadap nilai total aktiva. Aktivitas perusahaan diukur dengan menggunakan inventory turnover (IT). Rumus yang digunakan untuk mengukur *inventory turnover* sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Jumlah Aset}} \times 100\%$$

### Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan antara investor dan kreditor timbul pada saat perusahaan memiliki sumber pendanaan dari hutang. Masalah timbul seputar kebijakan dividen, utang, dan investasi (Purnamasari & Masyithoh, 2017). Pembayaran dividen yang terlalu tinggi menyebabkan ancaman bagi kreditor karena mengurangi aktiva yang seharusnya tersedia untuk pelunasan hutang. Konflik kepentingan merupakan gambaran konflik antara kreditor dan investor seputar kebijakan dividen, proksi yang digunakan mengacu Putri & Sari (2019) dengan menggunakan kebijakan dividen (DIVASS) yaitu perbandingan antara dividen yang dibayarkan perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, semakin besar kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara investor dan kreditor.

$$\text{Level of Dividend (DIVASS)} = \frac{\text{Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Slack Resources

Setiap jenis *slack* yang terdapat di dalam perusahaan mempunyai kedudukan penting karena ketersediaan sumber daya yang dapat diaplikasikan ke dalam domain sosial atau lingkungan. Menurut Anindita (2015) mendefenisikan *Slack Resources* adalah bantalan sumber daya aktual atau potensial yang memungkinkan organisasi untuk berhasil beradaptasi dengan tekanan internal untuk penyesuaian atau tekanan eksternal untuk perubahan kebijakan, serta untuk memulai perubahan dalam strategi sehubungan dengan lingkungan eksternal. *Slack Resource* dibagi menjadi 2 yaitu *Slack Resources* dianggap sebagai bagian dari rangkaian kebijaksanaan manajerial dan membaginya menjadi dua yaitu *high-discretion slack* (kas dan setara kas) dan *low-discretion slack* (utang aset tetap). *High-discretion slack* dapat meningkatkan fleksibilitas dan opsi strategi manajer dan *lowdiscretion slack* menurunkan fleksibilitas dan opsi strategi manajer. *Slack Resources* yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi program keberlanjutan yang merupakan

kebijakan perusahaan dalam aspek sosial dan lingkungan. Semakin banyak *Slack Resources* yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan memiliki beberapa keputusan untuk menggunakan sumber daya tersebut, salah satunya adalah pelaksanaan dan pengungkapan *Sustainability Report*.

Penelitian ini menggunakan *high discretion slack* yang diukur dengan kas dan setara kas yang ditransformasikan menjadi logaritma natural karena kas adalah sumber yang paling mudah dan memberi manajer tingkat kebebasan terbesar dalam alokasi untuk penggunaan alternatif (Masyitah & Kahar, 2018).

Sumber lebih yang dapat digunakan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi tekanan internal dan eksternal (Masyitah & Kahar, 2018). Manfaat slack resources yaitu mengurangi konflik kepentingan, mengurangi pengolahan kebutuhan informasi, dan membantu proses politik atau memfasilitasi perilaku strategis tertentu. High-discretion slack yang diukur dengan nilai kas dan setara kas perusahaan sebagai proksi slack resources. Nilai kas dan setara kas di transformasi menjadi logaritma natural kas dan setara kas.

$HDS = \ln \text{Kas dan Setara Kas}$

### Perumusan Hipotesis

#### a. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Keberadaan dewan komisaris bersuku Jawa di perusahaan multinasional atau perusahaan dengan kepemilikan asing dapat meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan dan peningkatan kualitas laporan keuangan perusahaan karena dewan komisaris bersuku Jawa memiliki kriteria pengawasan yang ketat dan cenderung patuh terhadap tata kelola perusahaan (Djamilah & Surenggono, 2017). bahwa keberadaan dewan komisaris bersuku Jawa sebenarnya dapat membawa pengaruh bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan cara pandang, prinsip, dan sifat dalam pengambilan keputusan mereka di perusahaan. Dari uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Mekanisme Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

#### b. Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Perusahaan *High Profile*, biasanya merupakan perusahaan yang memperoleh perhatian dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaannya memiliki dampak yang mengganggu atau merugikan masyarakat luas. Masyarakat biasanya lebih sensitive terhadap tipe industri ini yang disebabkan karena kelalaian perusahaan dalam pengamanan proses produksi dan hasil produksi yang membawa dampak yang lebih besar lagi bagi masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Masyitah & Kahar (2018) membuktikan berpengaruh positif, perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas, memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, mempunyai lebih banyak pemegang saham yang boleh jadi terkait dengan program sosial perusahaan. *Sustainability report* merupakan laporan yang memberikan informasi terkait program sosial dan lingkungan perusahaan yang dirancang dan direalisasikan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan akan semakin terdorong untuk melakukan pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan. Maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

H2: Tipe Industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

#### c. Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Semakin tinggi rasio aktivitas menggambarkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam mengelola asetnya sehingga perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan informasi stakeholdernya dan dalam pelaporan *Sustainability Report*. Aktivitas perusahaan merupakan rasio penting

dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio aktivitas mengatur tentang pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputarana aktiva sangat penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dan melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis bahwa :

H3: Aktivitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

d. Pengaruh Konflik Kepentingan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Konflik kepentingan klasik bondholders-shareholders terjadi karena adanya perbedaan kepentingan atau kekhawatiran terhadap kebijakan atas adanya pembayaran dari dividen perusahaan karena adanya dana investasi utang. Menurut bondholders perusahaan tidak perlu melakukan pembayaran terhadap dividen dengan jumlah yang lebih supaya aktiva yang tersedia mencukupi pembayaran utang, sedangkan shareholders sendiri ingin terus menerus melakukan pembayaran dividen dalam jumlah besar (Romdioni & Ulita, 2019). Manajer dapat mengurangi nilai utang dan meningkatkan nilai ekuitas mereka melalui keputusan investasi dan pendanaan dan shareholders dalam memperoleh insentif dalam utang. Dari uraian yang ada diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagaiberikut :

H4: Konflik Kepentingan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

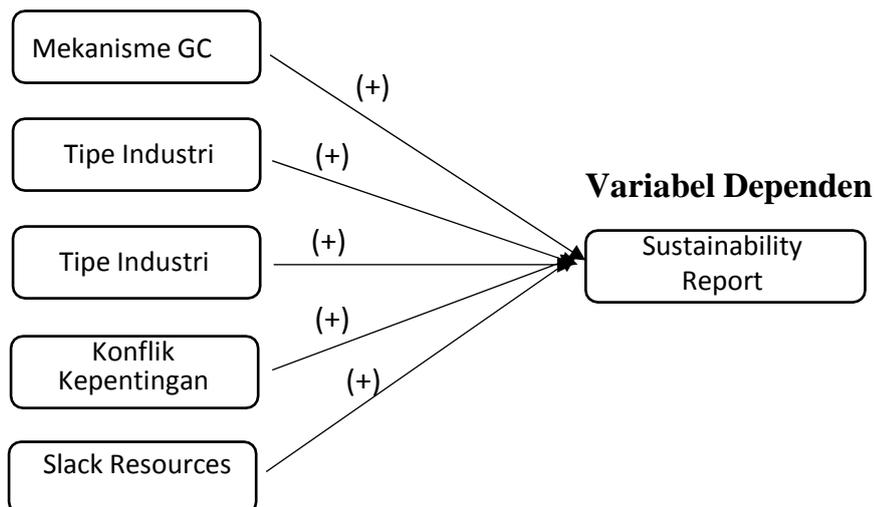
e. Pengaruh Slack Resource Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Pandangan *Resouce-base* menjelaskan bahwa pengungkapan CSR adalah salah satu cara perusahaan untuk menciptakan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan atau *Stakeholder*. Hal ini karena CSR memberikan jaminan kepentingan para *Stakeholder* bahwa seluruh sumber daya telah dikelola dengan baik dengan menggunakan normanorma yang telah berlaku sehingga *Stakeholder* tidak perlu khawatir mengenai keberlanjutan perusahaan di masa depan. Hal ini yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *slack reosource* yang tinggi akan melakukan kualitas pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang akan lebih baik. Maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah :

H5 : *Slack Resource* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

Model Penelitian

**Variabel Independen**



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Data diolah, 2023

## 2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan consumer cyclicals, non consumer cyclicals, dan sektor financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pemilihan sampel penelitian dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Sampel yang memenuhi kriteria untuk perusahaan sektor consumer cyclicals 51, sektor non consumer cyclicals 41, dan sektor financial 75, total sampel 167 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Model persamaan regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut :

$$PSR = \alpha + b_1DS_{ti} + b_2TI_{ti} + b_3AP_{ti} + b_4KP_{ti} + b_5SLR_{ti} + e$$

Keterangan:

PSR = Pengungkapan SR

$\alpha$  = Konstanta

DS = Diversitas Suku

TI = Tipe Industri

AP = Aktivitas Perusahaan

KP = Konflik Kepentingan

SLR = Slack Resources

E = Error

T = Waktu

I = Perusahaan

## 3. HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Confidence Intervals

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	2.5%	97.5%
Diversitas Suku -> Sustainability Report	0.552	0.549	0.492	0.606
High Profile -> Sustainability Report	0.275	0.274	0.223	0.326
Aktivitas Perusahaan -> Sustainability Report	0.188	0.194	0.145	0.260
Konflik Kepentingan -> Sustainability Report	0.133	0.130	0.079	0.181
Slack Resources -> Sustainability Report	-0.037	-0.037	-0.075	0.003

**Tabel 2.** Confidence Intervals Bias Corrected

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Bias	2.5%	97.5%
Diversitas Suku -> Sustainability Report	0.552	0.549	-0.003	0.496	0.611
High Profile -> Sustainability Report	0.275	0.274	-0.001	0.226	0.327
Aktivitas Perusahaan -> Sustainability Report	0.188	0.194	0.006	0.140	0.254
Konflik Kepentingan -> Sustainability Report	0.133	0.130	-0.003	0.083	0.184
Slack Resources -> Sustainability Report	-0.037	-0.037	0.000	-0.073	0.004

Tabel 3. Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Diversitas Suku -> Sustainability Report	0.552	0.549	0.029	19.089	<b>0.000</b>
High Profile -> Sustainability Report	0.275	0.274	0.025	11.127	<b>0.000</b>
Aktivitas Perusahaan -> Sustainability Report	0.188	0.194	0.030	6.191	<b>0.000</b>
Konflik Kepentingan -> Sustainability Report	0.133	0.130	0.026	5.179	<b>0.000</b>
Slack Resources -> Sustainability Report	-0.037	-0.037	0.020	1.878	<b>0.061</b>

a. Pengaruh Diversitas Suku terhadap *Sustainability Report*

Variabel Diversitas Suku yang diprosikan dengan suku Jawa dalam penelitian ini terbukti bahwa berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Report*. Nilai signifikansi Aktivitas Perusahaan  $0,000 < 0,05$  dengan nilai sigifikansi  $\alpha=2.5\%$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Diversitas Suku Jawa berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Report* dan hipotesis pertama dari penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris bersuku Jawa berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Fungsi pengawasan yang dilakukan dewan komisaris bersuku Jawa dapat menghambat manajer dalam mengejar keuntungan pribadi dan memperkuat komitmen perusahaan untuk melindungi kepentingan stakeholders, karena dewan komisaris bersuku Jawa lebih ketat dalam melakukan pengawasan sehingga dapat mengawasi perusahaan untuk dapat lebih patuh dalam melakukan tata kelola perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexander & Palupi (2020) yang menunjukkan bahwa Diversitas Suku Jawa berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

b. Pengaruh High Profile terhadap *Sustainability Report*

Variabel High Profile dalam penelitian ini terbukti bahwa berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Report*. Nilai signifikansi High Profile  $0,000 < 0,05$  dengan nilai signifikansi  $\alpha=2.5\%$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa High Profile berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Report* dan hipotesis kedua dari penelitian diterima. Artinya Perusahaan *high-profile* akan lebih banyak melakukan pengungkapan sukarela *Sustainability Reporting* dibandingkan perusahaan *low-profile* karena kegiatan operasinya berpengaruh besar terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan *high-profile* adalah golongan perusahaan yang menjadi perhatian dari masyarakat luas, karena dalam kegiatan operasinya berhubungan dengan masyarakat banyak. Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perlu dilakukan perusahaan, sebagai media pelaporan pertanggungjawaban kegiatan sosial yang diberikan kepada masyarakat.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djamilah & Surenggono (2017). yang menunjukkan perusahaan hogh profile berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

c. Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap *Sustainability Report*

Variabel Aktivitas Perusahaan dalam penelitian ini terbukti bahwa berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Report*. Nilai signifikansi Aktivitas Perusahaan  $0,000 < 0,05$  dengan nilai sigifikansi  $\alpha=2.5\%$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Report* dan hipotesis ketiga dari penelitian diterima. Artinya Semakin tinggi rasio aktivitas menggambarkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam mengelola asetnya sehingga perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan informasi stakeholdernya dan dalam pelaporan *Sustainability Report*.

Aktivitas perusahaan merupakan rasio penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio aktivitas mengatur tentang pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva sangat penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dan melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khomsiyah & Susanti (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

d. Pengaruh Konflik Kepentingan terhadap Sustainability Report

Variabel Konflik Kepentingan yang diproksikan dengan tingkat dividen yang dibayarkan dalam penelitian ini terbukti bahwa berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Report*. Nilai signifikansi Aktivitas Perusahaan  $0,000 < 0,05$  dengan nilai signifikansi  $\alpha = 2,5\%$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat dividen yang dibayarkan berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Report* dan hipotesis keempat dari penelitian diterima. Artinya semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan maka akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas pengungkapan *Sustainability Report*. Dengan rasio pembayaran dividen yang meningkat maka perusahaan memiliki kekuatan untuk membayarkan dividen dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Hal tersebut merupakan daya tarik bagi para investor, karena perusahaan menunjukkan kinerja manajemen yang baik dengan tingkat rasio pembayaran dividen yang tinggi. Perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana yang lebih untuk melakukan kegiatan sosial serta semakin banyak pula informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnamasari & Masyithoh (2017) pada hasil penelitiannya menunjukkan variabel kebijakan dividen berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI).

e. Pengaruh Slack Resources Terhadap Sustainability Report

Variabel Slack Resources dalam penelitian ini terbukti bahwa tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Report*. Nilai signifikansi Aktivitas Perusahaan  $0,061 > 0,05$  dengan nilai signifikansi  $\alpha = 2,5\%$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Slack Resources tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Sustainability Report* dan hipotesis kelima dari penelitian ditolak. Artinya banyak atau sedikitnya *Slack Resource* tidak berpengaruh terhadap banyaknya pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *slack resource* yang rendah ataupun tinggi tetap akan melakukan pengungkapan tanggung jawab perusahaan dengan kualitas yang sama baiknya terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian oleh Putri & Sari (2019) yang telah membuktikan bahwa *Slack Resource* tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *Sustainability Report*.

#### 4. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

##### 4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dewan komisaris bersuku Jawa berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Fungsi pengawasan yang dilakukan dewan komisaris bersuku Jawa dapat menghambat manajer dalam mengejar keuntungan pribadi dan memperkuat komitmen perusahaan untuk melindungi kepentingan stakeholders, karena dewan komisaris bersuku Jawa lebih ketat dalam melakukan pengawasan sehingga dapat mengawasi perusahaan untuk dapat lebih patuh dalam melakukan tata kelola perusahaan.
- b. Perusahaan *high-profile* akan lebih banyak melakukan pengungkapan sukarela *Sustainability Reporting* dibandingkan perusahaan *low-profile* karena kegiatan

operasinya berpengaruh besar terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan *high-profile* adalah golongan perusahaan yang menjadi perhatian dari masyarakat luas, karena dalam kegiatan operasinya berhubungan dengan masyarakat banyak. Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perlu dilakukan perusahaan, sebagai media pelaporan pertanggungjawaban kegiatan sosial yang diberikan kepada masyarakat.

- c. Semakin tinggi rasio aktivitas menggambarkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam mengelola asetnya sehingga perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan informasi stakeholdernya dan dalam pelaporan *Sustainability Report*. Aktivitas perusahaan merupakan rasio penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio aktivitas mengatur tentang pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva sangat penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dan melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya.
- d. Semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan maka akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas pengungkapan *Sustainability Report*. Dengan rasio pembayaran dividen yang meningkat maka perusahaan memiliki kekuatan untuk membayarkan dividen dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Hal tersebut merupakan daya tarik bagi para investor, karena perusahaan menunjukkan kinerja manajemen yang baik dengan tingkat rasio pembayaran dividen yang tinggi. Perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana yang lebih untuk melakukan kegiatan sosial serta semakin banyak pula informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report*.
- e. Banyak atau sedikitnya *Slack Resource* tidak berpengaruh terhadap banyaknya pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *slack resource* yang rendah ataupun tinggi tetap akan melakukan pengungkapan tanggung jawab perusahaan dengan kualitas yang sama baiknya terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

#### 4.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: hasil penelitian pada variabel *slack resource* tidak sesuai dengan hipotesa.

#### 4.3. Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan, yaitu:

- a. Untuk penelitian selanjutnya, membandingkan pengungkapan *sustainability report* di tingkat negara-negara ASEAN bahkan negara-negara ASIA.
- b. Rekomendasi penelitian berikutnya adalah membandingkan pengungkapan *sustainability report* di seluruh benua, tidak hanya ASIA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh corporate social responsibility reporting terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 2020;22(1):105–112 <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>
- Anindita, M. Y. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

- Artha, B., & Jufri, A. (2021). Board Gender Diversity: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 193-200.
- Budiana & Budiasih. (2020). Profitabilitas sebagai pemoderasi pengaruh pengungkapan sustainability reporting pada nilai perusahaan pemenang indonesian sustainability reporting awards. *E-Jurnal Akuntansi*. 30(3):662 Tersedia dari: <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I03.P09>
- Dewi, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report serta dampaknya kepada nilai perusahaan. *Jurnal Studia*. 7(3):173–86 Tersedia dari: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Dizar, S., Alifia, S., & Alvionita, F. (2019). The effect of audit committee, gender commissioners and directors, role duality, and firm size againts extension of sustainability report disclosure. *Indonesian Management And Accounting Research*. 17(1):71 Tersedia dari: <https://doi.org/10.25105/Imar.V17i1.4667>
- Djamilah, S, & Surenggono, S. (2017). Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Akrual*, 2017; *Jurnal Akuntansi*;9(1):41-53
- Eryadi, V.U., Wahyudi, D.I., Jumaili, S. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan mayoritas, kepemilikan pemerintah, dan profitabilitas terhadap sustainability reporting assurance. *SocialvetenskapligTidskrift*. 35:113–198 Tersedia dari: <https://doi.org/10.3384/Svt.2020.27.2.3523>
- Farida, D.N. (2019). Pengaruh diversitas gender terhadap pengungkapan sustainability development goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 8(2):89 Tersedia dari: <https://doi.org/10.30659/Jai.8.2.89-107>
- Jannah, U.A.R & Kurnia. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 5(2):1–15
- Khomsiyah & Susanti. (2019). Pengungkapan, asimetri informasi, dan cost of capital. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 5(3):237-57
- Kurniawati, E. W. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Return On Asset dan Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 168.
- Kusuma, R.A.W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di issi dan konvensional periode 2014-2016. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. 7(2) Tersedia dari: <https://doi.org/10.21831/Nominal.V7i2.21352>
- Latifah, S.W., & Luhur, M.B. (2021). Pengaruh pengungkapan substainability report terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*. 17(1):13–8. Tersedia dari: [http://eprints.umm.ac.id/58102/7/Latifah Luhur - Sustainability Report Profitability Firm Value.Pdf](http://eprints.umm.ac.id/58102/7/Latifah%20Luhur%20-%20Sustainability%20Report%20Profitability%20Firm%20Value.Pdf)

- Manita, R., Bruna, M.G., Dang, R., & Houanti, L. (2021). Board gender diversity and esg disclosure: Evidence from the usa. *Journal Of Applied Accounting Research*. 19(2):206–224 Tersedia dari: <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2017-0024>
- Mariya, S., & Saifudin. (2021). Implikasi karakteristik perusahaan dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*. 4(1),13–25
- Masyitah, E., & Kahar, H. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas emi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*. 14(1):6
- M. Panji Elaga, W. A. (2018). Analisis Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economic of Business*, 2.
- Mudiyanselage, N. C. S. R. (2018). Board involvement in corporate sustainability reporting: evidence from Sri Lanka. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 18(6), 1042-1056.
- Purnamasari, L., & Masyithoh, S. (2017). Pengaruh size, profitabilitas, dan leverage terhadap corporate social responsibility (csr) disclosure, *JIAM – Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*. 2017;1(1)
- Putri, W. H., & Sari, N.Y. (2019). Eco-efficiency and eco-innovation: strategy to improve sustainable environmental performance. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 245(1)
- Raharjo F. D. (2016). Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Romdioni, A.N., & Ulita, A.S. (2019). Pengaruh keanekaragaman manajemen terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Musamus Accounting Journal*. 1(2):108–16
- Sinaga., Lubis., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal aplikasi bisnis dan manajemen (jabm)*. 3 (3), 458-68.